

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sehat adalah suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dari struktur tersebut termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani, rohani dan keadaan sosial yang baik untuk keluarga dan individu (WHO). Sedangkan menurut Dinas Perumahan Dan Pemukiman RI (2008) rumah adalah tempat tinggal yang memenuhi ketentuan atau ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni rumah dari bahaya atau gangguan kesehatan, sehingga memungkinkan penghuni memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Notoadmojo, 2007). Salah satu ruang lingkup dari kesehatan lingkungan itu sendiri adalah pemukiman atau perumahan.

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Menurut Depkes RI (2013) rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi dan pencahayaan. Kriteria rumah sehat yang digunakan apabila memenuhi tujuh

kriteria, yaitu atap berplafon, dinding permanen (tembok/papan), jenis lantai bukan tanah, tersedia jendela, ventilasi cukup, pencahayaan alami cukup, dan tidak padat huni yaitu lebih besar atau sama dengan 8 m<sup>2</sup>/orang (Kemenkes RI, 2012).

Presentase rumah yang memenuhi syarat kesehatan di Indonesia pada tahun 2014 mencapai angka 61,81%, angka ini meningkat dibandingkan pada tahun 2012 yang hanya mencapai 24,9%, akan tetapi angka tersebut masih jauh dari target kesehatan rumah yang ingin dicapai pemerintah Indonesia yakni sebesar 79%.

Meningkatnya kasus penyakit TBC di Provinsi Lampung yang terus meningkat setiap tahunnya, kondisinya ini sangat dipengaruhi oleh rendahnya cakupan rumah sehat yang baru mencapai 64,2 %, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan (PHBS 54,5 %). (Dinkes Provinsi Lampung 2021)

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat berpengaruh dari tata

cara dan perilaku masyarakat di dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungannya (Azhar Sa'ban, Anwar Sadat dan Asrul Nazar, 2021:11).

Upaya peningkatan kesehatan lingkungan rumah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga tentang kesehatan rumah itu sendiri. Menurut Notoadmojo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu, seseorang yang memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan yang mencakup rumah sehat dan perilaku hidup bersih akan cenderung untuk terus meningkatkan status kesehatan rumahnya, akan tetapi kurangnya pengetahuan keluarga dapat mengakibatkan kondisi lingkungan rumah yang kurang baik sehingga dapat menurunkan derajat kesehatan anggota keluarga (Jalaludin, 2013).

Berdasarkan dari data BPS Kecamatan Pagelaran Utara mempunyai 10 kelurahan yaitu Fajar Baru, Fajar Mulia, Giritunggal, Kamilin, Sumber Bandung, Neglasari, Gunung Raya, Madaraya, Margosari, Way Kunir. Kelurahan Fajar Baru memiliki luas wilayah 17,80 km<sup>2</sup> memiliki 485 KK dan memiliki jumlah penduduk 1.526 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 804 dan perempuan 722.

Berdasarkan survey di kelurahan fajar baru kecamatan pagelaran utara, menunjukkan sebagian besar kondisi rumah belum memenuhi syarat rumah sehat. Beberapa rumah masyarakat masih semi permanen dan non permanen, seperti dinding masih terbuat dari papan, kayu dan bambu. Lantai rumah masih tanah biasa yang dipadatkan, ventilasi rumah banyak yang terhalang oleh benda-benda seperti kain dan lemari. Sebagian rumah juga ada yang tidak memiliki jendela

kamar tidur. Langit- langit rumah juga masih dalam keadaan yang sulit dibersihkan akan menyebabkan debu dan pencahayaan rumah juga masih belum memenuhi syarat.

Berdasarkan survey peneliti di kelurahan fajar baru, sarana air bersih nya langsung dari mata air, akan tetapi proses pengaliran air nya masih menggunakan bambu atau bahkan langsung dari parit yang dibuat langsung oleh pemilik rumah, sebagian besar penduduk di kelurahan fajar baru belum memiliki jamban dan masih kebiasaan membuang tinja ke sungai. Sebagian besar warga desa sudah memiliki sarana pembuangan air limbah (SPAL) ,akan tetapi jarang dibersihkan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Masih terdapat juga penghuni rumah yang kebiasaan merokok di dalam rumah, jarang membuka jendela rumah dan membuang sampah ke sungai.

Berdasarkan data dari Puskesmas Fajar Mulia tahun 2022 di Kelurahan Fajar Baru terdapat kasus inspeksi saluran pernafasan akut bagian atas dengan jumlah kasus sebanyak 27 kasus, berdasarkan permasalahan tersebut maka membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Rumah Sehat Di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah **“Bagaimana Gambaran Kondisi Rumah Sehat Di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kondisi rumah sehat di kelurahan fajar baru kecamatan pagelaran utara kabupaten pringsewu tahun 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kondisi langit- langit rumah di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui kondisi jenis lantai rumah di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui kondisi jenis dinding rumah di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui jenis ventilasi rumah jendela keluarga dan jendela kamar tidur di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui kondisi pencahayaan alami di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.
- f. Untuk mengetahui sarana sanitasi rumah di Kelurahan Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

### **2. Bagi Kelurahan Fajar Baru**

Sebagai bahanmasukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kondisi rumah sehat yang memenuhi syarat.

### **3. Bagi Institusi**

Untuk menambah perbendaharaan bahan bacaan di perpustakaan jurusan kesehatan lingkungan tentang kondisi rumah sehat yang memenuhi syarat.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yang akan diteliti meliputi komponen rumah (langit- langit, lantai, dinding, jendela kamar tidur, jenis ventilasi rumah jendela keluarga dan kamar tidur, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan).